**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Seiring dengan perkembangan jaman, makin banyak media massa yang bermunculan, yang bersifat cetak, elektronik maupun digital. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan dengan cepat pada waktu yang tak terbatas.

Salah satu media massa yang digemari masyarakat adalah televisi. Kehadiran televisi telah membuat perubahan pada kehidupan masyarakat. Hal ini karena televisi hadir dengan menyajikan segala kebutuhan yang diperlukan manusia dalam berkomunikasi melalui fungsi media sebagai media yang mendidik, memberikan pengetahuan, memberikan informasi, dan hiburan. Dari keempat fungsi media tersebut, fungsi hiburan menduduki peringkat teratas dibandingkan fungsi media lainnya.

Televisi sebagai salah satu media massa elektronik merupakan media massa yang paling disukai oleh masyarakat dibandingkan dengan media massa lainnya, hal tersebut disebabkan oleh bagaimana cara menikmati sebuah media. Media cetak adalah media yang menyajikan kata, menyajikan gambar atau visual, radio walau dapat dikatakan sebagai media yang bisa membuat masyarakat merasa dekat, namun radio hanya dapat di dengarkan, sedangkan televisi memiliki kedua diantaranya yaitu audio dan visual, sehingga televisi mampu memberikan kesan mendalam kepada penonton.

Televisi agar tidak menimbulkan kebosanan pada masyarakat tentu tidak mungkin menyajikan hal yang sama setiap harinya. Setiap harinya stasiun televisi menyajikan program – program yang beragam jenisnya, yang jumlahnya sangat banyak. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan ditelevisi selama program itu tidak bertentangan dengan norma kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Industri pertelevisian di Indonesia menunjukan perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Banyaknya jumlah stasiun televisi swasta lokal maupun nasional dan televisi berlangganan atau televisi berbayar berbanding lurus dengan munculnya beragam tayangan acara dengan format acara yang variatif. Beragam jenis tayangan televisi di antaranya: *news*, *talkshow*, *infotainment*, *features*, sinetron, *realityshow*, *travelling* dan lain sebagainya.

Dewasa ini, salah satu tayangan televisi yang sangat diminati oleh masyarakat adalah tayangan *travelling* (jalan-jalan). Hampir setiap stasiun televisi memiliki tayangan *travelling* sebagai menu program mereka. Sebagai contoh, Jejak Petualang di Trans 7, Salam Dari Langit di Tvone, *Explore* Indonesia di Kompas TV, Indonesia Bagus di NET TV, *My Trip My Adventure* di Trans TV. Tayangan *traveling* adalah tayangan acara televisi yang berisi konten tentang sebuah perjalanan wisata menuju kesuatu daerah tertentu.

Diantara banyaknya tayangan *travelling* di stasiun televisi, tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat sekarang ini dan bahkan menjadi fenomena tersendiri. Tayangan *My Trip My Adventure* termasuk ke dalam program *travel & lifestyle* Trans tv yang di dalamnya memiliki unsur informasi dan hiburan. Sesuai dengan judulnya, dalam setiap tayangannya pasti bertemakan perjalanan ke suatu tempat wisata yang ada di Indonesia, baik itu tempat wisata yang sudah terkenal maupun tempat-tempat wisata yang belum terkenal dibahas dalam tayangan ini.

Tayangan My Trip My Adventure ini menjadi salah satu sumber informasi mengenai destinasi wisata bagi para penggiat aktivitas *travelling* yang ada di Indonesia. Tujuan dari tayangan *My Trip My Adventure* ini sendiri adalah memberikan informasi panduan wisata kepada para pemirsa yang menonton tayangan *My Trip My Adventure* serta menggali potensi – potensi lokal wisata yang dimiliki oleh Indonesia agar menarik minat para penonton untuk dapat berkunjung ke tempat – tempat wisata yang ada di Indonesia.

Acara yang tayang setiap hari Jumat pukul 10.00 WIB dan hari Sabtu & Minggu pukul 08.30 WIB memiliki konsep yang sangat berbeda dengan tayangan lainnya. Tayangan ini dipandu oleh beberapa host seperti Nadine Chandrawinata, Mischa Chandrawinata, Denny Sumargo, David Jhon Scaap, Marshal Sastra, Rikas Harsa, dan Richard Kyle. Dalam setiap episodenya hanya akan ada dua host saja yang membawakan acaranya.

Survey yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) beserta 9 perguruan tinggi negeri di 9 kota di Indonesia pada bulan September-Oktober 2015 memasukkan tayangan *My Trip My Adventure* sebagai salah satu dari 10 program acara televisi yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan *My Trip My Adventure* memiliki keunggulan dibandingkan tayangan *travelling* lainnya.

Tabel 1.1. 10 Program Berkualitas Hasil Survey KPI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Program Acara | Stasiun Televisi |
| 1 | Mata Najwa | Metro TV |
| 2 | *Kick Andy* | Metro TV |
| 3 | Liputan 6 Petang | SCTV |
| 4 | Seputar Indonesia | RCTI |
| 5 | *My Trip My Adventure* | Trans TV |
| 6 | *Indonesia Lawyer Club* | TVONE |
| 7 | Laptop Si Unyil | Trans 7 |
| 8 | Damai Indonesiaku | TVONE |
| 9 | Ini Talkshow | NET TV |
| 10 | Olimpiade Cerdas Indonesia | Rajawali Televisi |

Sumber : http://kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/33109-survey-kpi-ke-iv-masyarakat-apresiasi-program-budaya-dan-religi-di-televisi

Dengan kualitas yang dimilikinya tidak heran tayangan *My Trip My Adventure* menjadi sebuah fenomena tersendiri di masyarakat, terutama mereka penggiat kegiatan *travelling*. Informasi mengenai tempat wisata yang disampaikan dalam tayangan *My Trip My Adventure* sangat beragam dan selalu menghadirkan tempat-tempat baru yang sebelumnya tidak terkenal sehingga membuat banyak orang menjadi tertarik dan menambah pengetahuan terkait tempat-tempat wisata.

Komunikasi sendiri adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide,gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi pada hakekatnya adalah hubungan di antara mereka yang melakukan proses komunikasi, terdapat lima unsur yang harus ada dalam proses berkomunikasi, yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam konteks tulisan ini, yang dimaksud komunikator adalah pihak yang menyediakan atau memberikan informasi, pesan adalah informasi itu sendiri, media adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, komunikan adalah penerima informasi, dan efek adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh komunikasi.

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media disesuaikan denagn aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Fenomenologi (fenomena) adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebauh aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi bersasl dari bahasa Yunani, phainomai yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk ‘pada yang nampak’. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang mengenai fenomenologi yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah semakin menjamurnya masyarakat yang melakukan kegiatan *travelling*. Bahkan para *traveller* menjadikan kegiatan *travelling* ini sebagai gaya hidup untuk meningkatkan eksistensi mereka di lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku ini tidak terlepas dari efek media massa, dalam hal ini adalah televisi. Hal tersebut tidak bisa dikatakan berlebihan, karena menurut berbagai survey, bahwa banyak masyarakat yang menonton televisi lebih dari tujuh jam dalam sehari, yang artinya pesan dari televisi bisa mendominasi kehidupan masyarakat.

Fenomena adalah fakta yang didasari dan masuk kedalam pemahaman manusia (kuswarno, 2009:1). Fenomena merupakan sebuah realitas yang terjadi di tengah masyarakat, realitas tersebut merupakan suatu hal yang tadinya tidak ada.

Alasan peneliti mengenai fenomena *My Trip My Adventure* di kalangan *traveller* karena keberadaan tayangan *My Trip My Adventure* ini sangat mencolok di masyarakat dan sudah menjadi suatu hal yang sangat menarik bila kita berbicara tentang kegiatan *travelling*. Bahkan dewasa ini kita akan dengan sangat mudah menemukan para *traveller* yang menggunakan simbol-simbol (baju, jaket, topi, bendera) *My Trip My Adventure*. Hal ini dikarenakan efek tayangan *My Trip My Adventure* yang sudah merubah perilaku khalayak yang menontonnya.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti berusaha mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul “ **BAGAIMANA FENOMENA *MY TRIP MY ADVENTURE* DI KALANGAN *TRAVELLER*?”.**

* 1. **Pertanyaan Peneltian**

Dalam penelitian ini digunakan pertanyaan penelitian. pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberi arahan pada penelitian dalam mengungkapkan tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah yang berkenaan dengan judul.

Peneliti menjabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motif *traveller* dalam menonton *My Trip My Adventure*?
2. Bagaimana tindakan *traveller* setelah menonton *My Trip My Adventure*?
3. Bagaimana makna *My Trip My Adventure* bagi para *traveller*?
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motif *traveller* dalam menonton *My Trip My Adventure*.
2. Untuk mengetahui tindakan *traveller* setelah menonton *My Trip My Adventure*.
3. Untuk mengetahui makna *My Trip My Adventure* bagi para *traveller*.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak bermanfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitan ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca lainnya, serta memberikan bermanfaat pula bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun dari penelitian ini terbagi atas dua kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberi masukan dan bermanfaat bagi penggunaan metodologi kualitatif dan teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat kegunaannya.

Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikannnya dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomena *My Trip My Adventure* di kalangan *traveller*.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan pemerintah, media massa dan produsen acara televisi dalam hal membentuk perilaku masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai efek behaviorial dari kegemaran kita terhadap suatu tayangan hiburan.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Dalam permasalahan yang peneliti bahas, terdapat pengertian mengenai tindakan sosial dari salah satu ilmuwan sosial yang ahli di bidang sosiologi adalah **Max Weber**, menurutnya dalam **Ritzer** :

**“Tindakan sosial adalah suatu  tindakan  individu sepanjang  tindakan  itu mempunyai makna atau arti subjektif  bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain” (Max weber:1975).**

Ada 5 ciri pokok  Tindakan sosial menurut **Max Weber** sebagai  berikut:

1. Jika  tindakan manusia  itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal  ini bisa meliputi berbagai  tindakan nyata.
2. Tindakan nyata  itu bisa bersifat membatin  sepenuhnya.
3. Tindakan  itu  bisa  berasal  dari  akibat  pengaruh  positif  atas  suatu  situasi,  tindakan yang sengaja diulang, atau  tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana  pun.
4. Tindakan  itu  diarahkan  kepada  seseorang  atau  kepada  beberapa  indi-vidu.
5. Tindakan  itu memperhatikan  tindakan orang  lain dan  terarah  kepada orang  lain  itu.

Selain  kelima  ciri pokok  tersebut, menurut **Weber,**  tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu  lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang. (Campbell  1981).

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Teori Fenomenologi** yang dimana dalam buku **Kuswarno** dikatakan bahwa :

**Fenomenologi merupakan pendekatan yang beranggapan bahwa fenomena bukanlah realitas yang berdiri sendiri. Fenomena yang tampak merupakan objek yang penuh dengan makna yang transdental. Untuk mendapatkan nilai kebenaran yang sesungguhnya, maka harus menerobos melalui fenomena yang tampak itu. (Kuswarno, 2008:210).**

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa penelitian mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. yang ditekankan oleh fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku manusia. Mereka berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi (*phenomenological method*) yang memfokuskan kepada pemahaman mengenai respon atas kehadiran atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian yang spesifik atau perilaku khusus. Menurut **Stephen W. Little John** yang dikutip oleh **Koswara** dalam **Metode Komunikasi** bahwa : ***“phenomenological makes actual lived experience the basic data of reality”* (Little John, 1996:204)**.

Menurut **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi : Konsepsi, Fenomena Dan Contoh Penelitiannya**, mengatakan bahwa :

**Memahami metodelogi fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari Alfred Schutz. Walaupun pelopor fenomenologi dalam Edmund Husserl. Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu, melalui Schutz lah pemikiran-pemikiran Husserl yang disarankan abstrak pada masa itu dapat dimengerti. (Kuswarno, 2009:38).**

Schutz sering dijadikan *centre* dalam penerapan metodelogi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran atau ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz mengembangkan juga model tindakan manusia (*human of action*) dengan tiga dalil umum yaitu :

1. *The postulate of logical consistency* (Dalil Konsistensi Logis)

Ini berarti konsistensi logis mengharuskan peneliti untuk tahu validitas tujuan penelitiannya sehingga dapat dianalis bagaimana hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Apakah bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.

1. *The postulate of logical subjective interpretation* (Dalil Interpretasi Subyektif)

Menuntut peneliti untuk memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Maksudnya peneliti harus memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian agar benar-benar memahami manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial.

1. *The postulate of adequacy* (Dalil Kecukupan)

Dalil ini mengamanatkan peneliti untuk membentuk konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar peneliti bisa memahami tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadapa dalil ini akan membiasakan bahwa kontruksi sosial yang dibentuk konsisten dengan kontruksi yang ada dalam realitas sosial.

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan di dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna yang beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam tipikal.

Menurut Schutz dalam buku **Kuswarno** yang berjudul **Fenomenologi : Konsepsi, Fenomena Dan Contoh Penelitiannya**, mengatakan bahwa :

**Tindakan manusia adalah bagian dari posisinya di masyarakat. Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanyalah kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada disekelilingnya. (Kuswarno, 2009:113)**

Konsep “sosial” didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dan konsep “tindakan” didefinisikan sebagai perilaku yang membantu makna subjektif. Akan tetapi menurut Schutz makna subjektif tersebut bukan ada pada dunia privat, personal atau individu. Makna subjektif terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor manusia yang berperilaku dalam dunia sosial keseharian sebagai realitas yang bermakna secara sosial berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif”.

Selain makna “intersubjektif” dunia sosial, menurut Schutz harus dilihat secara historis. Oleh karenanya Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang maupun akan datang.

Garis besar kerangka pemikiran yang diambil oleh peneliti, berdasarkan dari teori fenomenologi Alfred Schutz. Alfred Schutz, mengemukakan empat unsur pokok fenomenologi sosial yaitu :

1. Perhatian terhadap aktor.
2. Perhatian kepada kenyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau alamiah (*natural attitude*).
3. Memusatkan perhatian kepada masalah mikro.
4. Memperhatikan pertumbuhan, perubahan, dan proses tindakan. Berusaha memahami bagaimana keteraturan dalam masyarakat diciptakan dan dipelihara dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi : Konsepsi, Fenomena Dan Contoh Penelitiannya**, mengatakan bahwa :

**Dalam konteks fenomenologi, para *traveller* adalah aktor yang melakukan tindakan sosial bersama aktor lainnya sehingga memiliki kebersamaan dan kesamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Mengikuti pemikiran Schutz, para *traveller* sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu motif berorientasi ke masa depan (*in order to motive*) dan motif berorientasi ke masa lalu (*because motive*). (Kuswarno, 2009:111).**

Selaras dengan permasalahan yang peneliti angkat, peneliti melihat bahwa tayangan *My Trip My Adventure* merupakan media baru yang dapat merubah tindakan sosial masyarakat yang menontonnya. Agar lebih jelas selengkapnya dapat dilihat seperti yang ada dalam gambar bagan kerangka pemikiran pada halaman selanjutnya.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

